

Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang BHD Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Rusmauli Lumban Gaol
Stikes Santa Elisabeth Medan
marluga_cute@yahoo.com

Petronella Purba
Stikes Santa Elisabeth Medan
purbapetronellaanelli1999@gmail.com

Indra Hizkia
Stikes Santa Elisabeth Medan
papa_genk@yahoo.co.id

Alamat: Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara
20131;Telepon: (061) 8214020

Email korespondensi : marluga_cute@yahoo.com

Abstract. Basic life support (BHD) is an action or effort made to prolong life for sufferers whose lives are threatened. This study aims to determine the definition, purpose, indications and management of basic life support at Santa Elisabeth Hospital Medan. This type of research is descriptive with a total population of 250. Sampling is carried out using a purposive technique, with a total of 71 respondents. The results show that the knowledge of nurses at Santa Elisabeth Hospital Medan is in good category, 54 respondents (76.1%), 13 respondents (18.3%) sufficient, and 4 respondents (5.6%) lacking. It can be concluded from the study that the majority of nurses are categorized as "good". The definition of basic life support is categorized as good with the number of respondents 52 or (73.2%), enough 11 respondents (15.5%) and less 8 respondents (11.3%). In this research, basic life support goals can be categorized in the "good" category with 40 respondents (56.3%) being good, 25 respondents (35.2%) sufficient, and 6 respondents (8.5%) lacking. Indications for basic life support are categorized as "good" with a good number of respondents 61 (85.9%) and less than 10 respondents (14.1). management of basic life support can be categorized as "good" with the number of good respondents 48 respondents (67.6%), enough 18 respondents (25.4%) and less 5 (7.0%). Nurses at Santa Elisabeth Medan Hospital have quite good knowledge because there is support from basic life support training or BTCLS

Keywords: knowledge, basic life support (BHD)

Abstrak. Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan tindakan atau usaha yang dibuat untuk memperpanjang hidup untuk penderita yang mengalami nyawa terancam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui definisi, tujuan, indikasi dan tata laksana bantuan hidup dasar di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 250. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik purposif, dengan jumlah 71 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dalam kategori baik 54 responden (76.1%), cukup 13 responden (18.3%) dan kurang 4 responden (5.6%). Dapat disimpulkan penelitian bahwa mayoritas perawat dikategorikan "baik". definisi bantuan hidup dasar dikategorikan baik dengan jumlah responden 52 atau (73.2%), cukup 11 responden (15.5%) dan kurang 8 responden (11.3%). Dalam penelitian tujuan bantuan hidup dasar dapat dikategorikan dalam kategori "baik" dengan jumlah responden baik 40 (56.3%), cukup 25 responden (35.2%), dan kurang 6 responden (8.5%). Indikasi bantuan hidup dasar dikategorikan "baik" dengan jumlah responden baik 61 (85.9%) dan kurang 10 responden (14.1). tatalaksana bantuan hidup dasar dapat dikategorikan "baik" dengan jumlah responden baik 48 responden (67.6%), cukup 18 responden (25.4%) dan kurang 5 (7.0%). Pengetahuan yang cukup baik yang dimiliki perawat rumah sakit santa elisabeth medan karena ada dukungan dari pelatihan bantuan hidup dasar atau BTCLS.

Kata kunci: pengetahuan, bantuan hidup dasar (BHD).

LATAR BELAKANG

Pengetahuan bantuan hidup dasar BHD adalah sebuah pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan BHD karena jika hanya mengetahui teorinya saja tanpa melakukan latihan atau simulasi, maka ketrampilannya tidak terlatih karena benar-benar akan menghadapi kejadian bencana atau kegawat daruratan yang sebenarnya. Berdasarkan hal ini, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ketrampilan untuk melakukan bantuan hidup dasar (BHD), dimana untuk melakukan pemberian pertolongan pertama perawat diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai trauma yang bisa dijumpai dimana saja (Program et al., 2021).

Perawat adalah orang yang pertama sekali memberi respon kepada klien melalui tindakan untuk menangani pasien gangguan jantung di rumah sakit. Oleh sebab itu, perawat harus terlebih dahulu untuk melakukan BHD tanpa harus menunda waktu (Asadi, Ziabari & Monsef Kasmaei, 2021). Perawat juga perlu memperbaharui pengetahuan teknis untuk mengembangkan ketrampilan praktik harus berkontribusi terhadap penanganan henti jantung yang lebih efisien. Untuk menjadi anggota tim layanan kesehatan, perawat sudah dianggap memiliki ketrampilan dasar dengan keahlian untuk melakukan RJP, melakukan tindakan RJP pada waktu yang tepat dapat mencegah kematian yang merupakan prosedur medis yang sangat penting. Agar perawat dapat melakukan prosedur RJP dengan cara yang lebih efisien, maka perawat harus memiliki pengetahuan dan keahlian untuk menjalankan RJP (Ranto & Rantung, 2021).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2012 membuktikan 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular atau 31% dari 56,5 juta kematian diseluruh dunia. Kurang lebih dari $\frac{3}{4}$ kematian akibat penyakit kardiovaskular terjadi dinegara yang berkembang dan yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Dari seluruh kematian akibat penyakit kardiovaskular 7,4 juta (42,3%) diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner (PJK) dan 6,7 juta (38,3%) disebabkan oleh stoke (Siringo-ringo, 2022).

Di negara-negara eropa kasus henti jantung adalah salah satu penyebab kematian dengan angka kejadian sekitar 700.000 kasus setiap tahunnya. Berdasarkan data kunjungan masuk pasien ke IGD di indonesia adalah 4.402.205 pasien (13,3%) daei total seluruh kunjungan pasien di rumah sakit umum dengan jumlah kunjungan 12% dari instalasi gawat darurat (IGD), dari rujukan dengan jumlah 1.033 rumah sakit umum (RSU) dari 1 dari 1.319 rumah sakit yang

ada. Dengan jumlah yang cukup memprihatinkan ini maka memerlukan perhatian yang cukup besar pada pelayanan gawat darurat (Siringo-ringo, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), diperkirakan 17,5 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular dan 7,4 juta diantaranya diperkirakan karena PJK dan 6,7 juta adalah karena stroke. Berdasarkan data insidensi AHA (American Heart Association) pada tahun 2013, menyatakan bahwa lebih dari 2.200 warga Amerika meninggal karena PJK setiap harinya dan sekitar 155.000 orang warga Amerika yang meninggal karena PJK berusia kurang dari 65 tahun(Siringo-ringo, 2022).

Berdasarkan data kunjungan masuk pasien ke IGD di Indonesia adalah 4.402.205 pasien (13,3%) dari total seluruh kunjungan pasien di rumah sakit umum dengan jumlah kunjungan 12% dari Instalasi Gawat Darurat (IGD), dari rujukan dengan jumlah 1.033 Rumah Sakit Umum (RSU) dari 1.319 rumah sakit yang ada. Dengan jumlah yang cukup memprihatinkan ini maka memerlukan perhatian yang cukup besar pada pelayanan gawat darurat (Menteri Kesehatan RI, 2019). Di Indonesia, prevalensi penyakit jantung ini juga harus tetap diperhatikan karena menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, penyebab kematian tertinggi di Indonesia berubah dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Berdasarkan data dari badan penelitian dan pengembangan Kesehatan (Balit bangkes) sebanyak 12,9% dari 41.590 kematian di Indonesia selama tahun 2014 Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah menempati urutan kedua setelah stroke (Siringo-ringo, 2022).

Berdasarkan data yang di himpun dari report kunjungan rumah sakit jumlah pasien yang datang ke IGD tahun 2013 adalah 624.000 orang, 2014 sejumlah 725.000 orang dan tahun 2015 sampai bulan November berjumlah 534.000 orang. Sementara di Sumatera Utara jumlah orang yang datang ke IGD tahun 2013 yaitu 510.000 orang dan tahun 2014 berjumlah 675.000 orang serta di 2015 sampai bulan November berjumlah 357.000 orang (profil kes sumut,2014) (Siringo-ringo, 2022).

Menurut Nirmalasari & Winarti (2020), Penelitian yang dilakukan di beberapa negara menunjukkan masih rendahnya pemberian bantuan hidup dasar pada korban henti jantung. Pemberian BHD pada korban OHCA di Amerika pada tahun 2015 sebanyak 45,9%. Penelitian lain menyatakan pemberian BHD pada korban OHCA di Sweden mencapai 51,1 % (Hasselqvist Ax dkk, 2015). Penelitian juga dilakukan di Jordan pada tahun 2014 yang menyatakan hanya 22% orang memberikan pertolongan BHD pada korban OHCA, rendahnya pemberian pertolongan BHD ini didasari kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari penolong.

Seluruh lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia seharusnya memiliki pengetahuan dan keterampilan BHD. Sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa kesehatan merupakan agent of change dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Sangat penting bagi mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan BHD yang mana merupakan indikator keberhasilan dalam menyelamatkan korban henti jantung (Nirmalasari & Winarti, 2020).

Di kota Medan sendiri jumlah pasien yang datang ke IGD tahun 2013 adalah 252.100 orang dan tahun 2014 385.000 orang serta sampai bulan November 2015 berjumlah 260.000 orang. Dimana hampir sepertiganya pasien yang datang ke IGD dalam keadaan darurat yang memerlukan bantuan hidup dasar (Profil kes Medan, 2013) (Siringo-ringo, 20 22).

Berdasarkan pelatihan (BTCLS) yang pernah diikuti, dari hasil penelitian mayoritas responden sudah pernah mengikuti pelatihan (BTCLS) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (61,1%). Menurut Critian dalam Juliana & Sembiring (2018) pelatihan bantuan hidup dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan perawat dalam memberikan bantuan hidup dasar. Pelatihan perawat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan dalam suatu ruangan, sehingga perawat memiliki kualitas kerja yang baik. Pelatihan yang diikuti akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan BHD. Pengetahuan dan pelatihan tentang BHD juga harus diupdate sama halnya seperti Guideline AHA yang update setiap 5 tahun sekali (Fkep et al., 2022). Pada penelitian ini, penulis menggambarkan pengetahuan perawat tentang BHD di rumah sakit Elisabeth Medan tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini yaitu deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa peristiwa penting yang akan terjadi pada masa kini. Deskriptif peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data factual dari penyimpulan. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan atau dilanjutkan dengan melakukan analitik (Nursalam, 2020). Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan gambaran pengetahuan perawat tentang BHD. Jenis pengumpulan data yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung sasarnya melalui kuesioner baik itu berdasarkan jenis kelamin, usia dan masa kerja (Nursalam, 2020).

Jenis instrumen penelitian yang dapat digunakan pada ilmu keperawatan dapat diklasifikasi menjadi lima bagian yaitu; pengukuran, biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner dan skala (Nursalam, 2020). Instrument yang digunakan peneliti berupa kuesioner. Kuesioner penelitian pengetahuan tentang pelatihan bantuan hidup dasar. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat izin dari rumah sakit Santa Elisabeth Medan, setelah mendapat izin peneliti meminta kesediaan perawat untuk menjadi responden dengan mengontrak waktu si responden. Setelah itu peneliti membagikan informed consent jika setuju maka akan langsung dibagikan kuesioner, setelah itu peneliti akan menunggu responden mengisi kuesioner tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Data demografi	f	%
Jenis kelamin		
Laki Laki	2	2.8
Perempuan	69	97.2
Total	71	100
Usia		
17-25	19	26.8
26-35	25	35.2
36-45	15	21.1
46-55	4	5.6
56-65	7	9.9
70	1	1.4
Total	71	100.0
Pendidikan		
D3 Keperawatan	35	49.3
S1 Keperawatan	36	50.7
Total	71	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 di dapatkan hasil penelitian data bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 69 atau (97.2%) dan laki laki sebanyak 2 responden atau (2.8%). Mayoritas responden usia 26-30 tahun dengan jumlah 25 responden

atau (35.2%) , usia 20-25 sebanyak 19 responden atau (26.8%), usia 31-35 tahun sebanyak 15 responden atau (21.1%), usia 41-45 tahun sebanyak 7 responden atau (9.9%), usia 36-40 tahun sebanyak 4 responden atau (5.6%) dan usia 51-55 sebanyak 1 responden atau (1.4%). Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah S1 keperawatan sebanyak 36 responden atau (50.7%) dan D3 keperawatan sebanyak 35 responden atau (49.3%).

Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang BHD

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Tentang BHD

Pengetahuan	f	%
Kurang	4	5.6%
Cukup	13	18.3%
Baik	54	76.1%
Total	71	100.0%

Berdasarkan hasil tabel 5.4 diperoleh data dari 71 responden tingkat pengetahuan responden tentang BHD adalah baik dengan jumlah 54 responden atau (76.1%), cukup 13 responden atau (18.3%) dan kurang sebanyak 4 responden atau (5.6%).

Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang BHD berdasarkan defenisi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Tentang BHD Berdasarkan Defenisi

Defenisi	f	%
Kurang	8	11.3%
Cukup	11	15.5%
Baik	52	73.2%
Total	71	100.0

Berdasarkan hasil tabel 5.3 diperoleh data dari 71 responden tingkat pengetahuan responden tentang BHD berdasarkan defenisi baik dengan jumlah 52 responden atau (73.2%), cukup 11 responden atau (15.5%) dan kurang sebanyak 8 responden atau (11.3%).

Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang BHD berdasarkan tujuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Santa Elisabeth Medan Tentang BHD Berdasarkan Tujuan

Tujuan	%
Kurang	8.5%
Cukup	36.6%
Baik	54.9%
Total	100.0%

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh data dari 71 responden bahwa perawat di rumah sakit santa elisabeth medan dalam tingkat pengetahuan perawat tentang BHD berdasarkan tujuan masuk dalam kategori baik dengan jumlah responden 39 responden atau (54.9%), cukup 26 responden atau (36.6%) dan kurang sebanyak 6 responden atau (8.5%).

Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang BHD berdasarkan indikasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Tentang BHD Berdasarkan indikikasi

Indikasi	%
Kurang	15.5%
Cukup	0 %
Baik	84.5%
Total	71
	100.0%

Berdasarkan hasil tabel 5.5 diperoleh data dari 71 responden bahwa perawat rumah sakit santa elisabeth medan dalam tingkat pengetahuan BHD berdasarkan indikasi masuk dalam kategori baik dengan jumlah 60 responden atau (84.5%) dan kurang berjumlah 11 orang atau (15.5%).

Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang BHD berdasarkan tatalaksana

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Santa Elisabeth Medan 2023 Tentang BHD Berdasarkan Tatalaksana

Tatalaksana	f	%
Baik	48	67.6%
Cukup	20	28.2%
Kurang	3	4.2%
Total	71	100.0

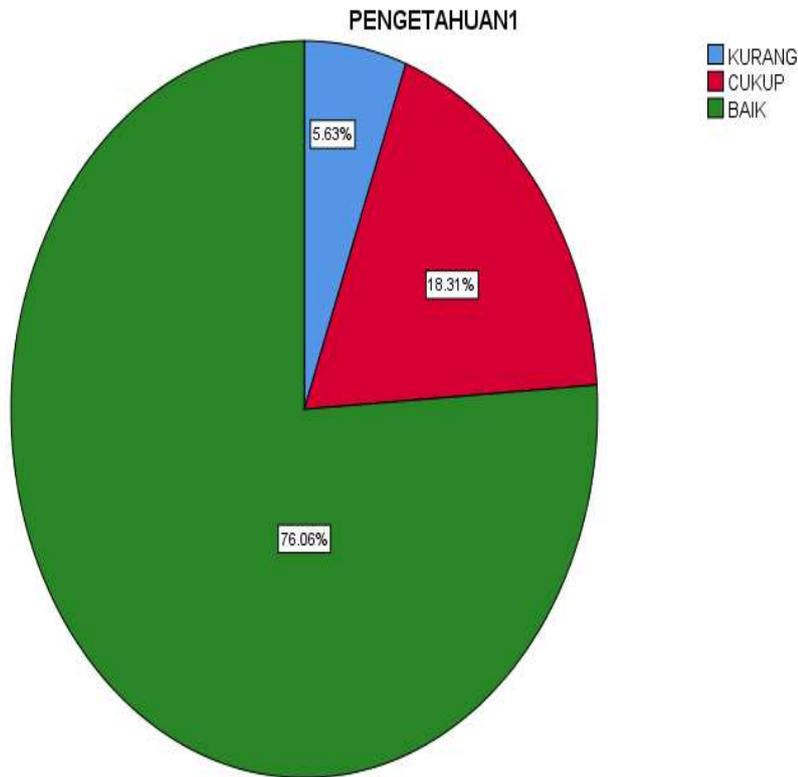
Berdasarkan hasil tabel 5.6 diperoleh data dari 71 responden bahwa perawat rumah sakit santa elisabeth medan tingkat pengetahuan BHD berdasarkan tatalaksana masuk dalam kategori baik dengan jumlah 48 responden atau (67.6%), cukup 20 responden atau (28.2%) dan kurang 3 responden atau (4.2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 18 soal berbentuk pilihan berganda dan jumlah responden sebanyak 71 orang perawat. Pengetahuan responden tentang bantuan hidup dasar berdasarkan hasil penelitian yang sangat bervariasi. Peneliti mengkategorikan tingkat pengetahuan responden ke dalam 3 kategori yaitu kurang, cukup, baik. Kategori dari tingkat responden tentang BHD dihitung dari kuesioner yang telah terisi kemudian dibandingkan dengan skor ideal dan diubah menjadi persentase. Dari hasil skor tersebut kemudian dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik.

Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang BHD Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.



Berdasarkan diagram 5.1 dari hasil penelitian menunjukkan kategori baik sebanyak 54 responden (76.1%). Peneliti beramsumsi gambaran pengetahuan masuk dalam kategori baik adalah 54 responden (76.1%). Perawat yang mampu menanggapi pernyataan, sebagian mengatakan bahwa tetap aktif atau update informasi melalui pelatihan, perawat bersungguh sungguh mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan, ini membuktikan bahwa perawat memiliki minat untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.

Minat adalah suatu penunjang yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diperlukan oleh seseorang agar dapat lebih memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya. Dari alasan yang diberikan dan olahan data hasil tersebut menunjukkan perawat mampu mengolah informasi menjadi pengetahuan dengan baik, hal ini juga penting karena tingkat perubahan suatu pengetahuan terjadi begitu cepat dari apa yang dipelajari pada suatu masa, sehingga bisa jadi dimasa akan datang pengetahuan tersebut sudah tidak akurat dan relevan (hasugian 2008).

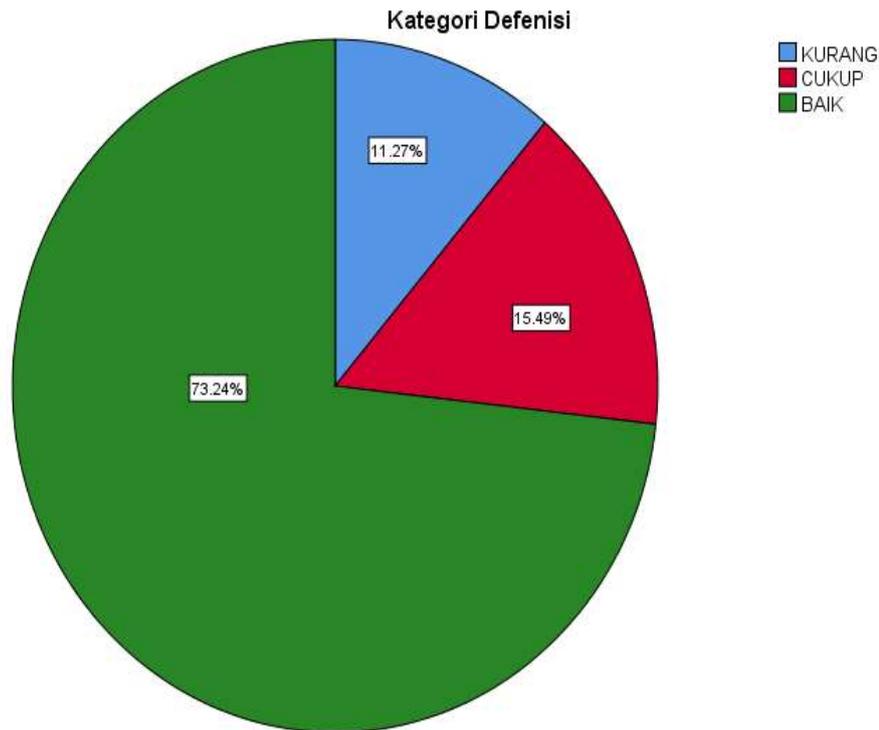
Hal ini sejalan dengan penelitian (Aceh & Tahun, 2022) dengan judul tingkat pengetahuan petugas kesehatan mengenai bantuan hidup dasar BHD di rumah sakit kerrem lhokseumawe aceh pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21-30 tahun sebanyak 24 responden (39,3%).

Peneliti berasumsi bahwa rentang usia pegawai yang aktif bekerja saat ini sebagai petugas kesehatan di Rumah Sakit Kesrem Lhokseumawe adalah usia produktif. Dalam hal ini, dengan meningkat usia 21-30 tahun yang dilihat dari segi produktifitas maka semakin mampu mengambil keputusan dalam bekerja, semakin bijaksana, semakin mampu berpikir secara rasional, lebih dapat mengendalikan emosi dan toleran terhadap pandangan orang lain, sehingga diharapkan semakin meningkat kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Sembiring (2018) mengatakan bahwa mayoritas responden yang bertugas di ruang ICU RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017 didapatkan bahwa mayoritas umur perawat yang bertugas di ICU yaitu pada rentang 20-44 tahun sebanyak 21 orang (77,8 %). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (60,7%). Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa pada setiap ruang rawat inap memiliki perawat perempuan lebih banyak dari perawat laki-laki.

Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harahap (2021) tentang tingkat pengetahuan dan sikap petugas Puskesmas Aek Kota Batu Kecamatan NAIX-X tentang bantuan hidup dasar selama pandemi Covid-19 menunjukkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (88,2%).

Tingkat Pengetahuan Perawat Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Tentang BHD Berdasarkan Defenisi.

Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Tentang BHD Berdasarkan Defenisi



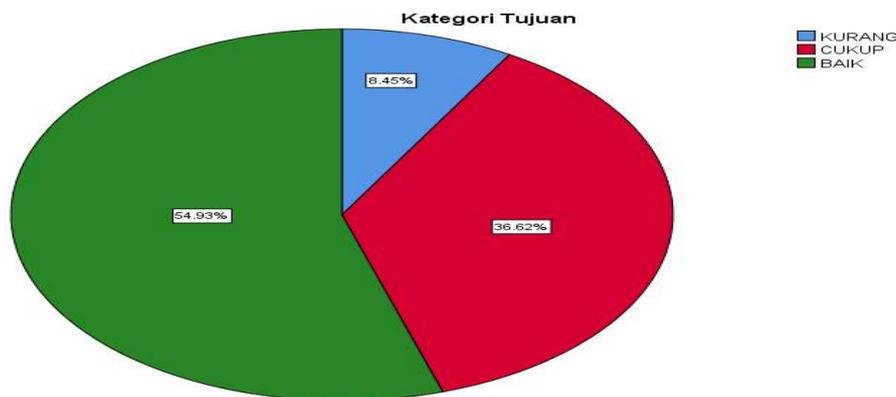
Berdasarkan diagram 5.2 dari hasil penelitian menunjukkan ada 52 responden baik (73.2%) dan cukup sebanyak 11 responden (15.5%) dan kurang sebanyak 8 responden (11.3%).

Menurut asumsi peneliti bahwa defenisi bantuan hidup dasar baik, terlihat dari hasil yaitu 52 responden (73.2 %) menjawab benar tentang defenisi BHD .hasil penelitian tentang defenisi BHD menunjukkan bahwa pengetahuan tentang defenisi sudah baik dan diharapkan perawat sebagai first responder terus memperbaharui pengetahuan yang mereka miliki sehingga dapat menurunkan angka kematian akibat cardiac arrest in out of hospital .

Bahwa pada peserta penelitian yang pernah mengikuti pelatihan dan pernah terpapar informasi memiliki pengetahuan yang kurang tepat pada prinsip pengenalan awal BHD. Sehingga perlu adanya pelatihan penguatan untuk mengembalikan daya ingat.

Tingkat Pengetahuan Perawat Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Tentang BHD Berdasarkan Tujuan

Diagram 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Tentang BHD Berdasarkan Tujuan



Berdasarkan diagram 5.3 dari hasil penelitian menunjukkan ada baik 40 responden atau (56.3%), cukup 25 responden atau (35.2%) dan kurang sebanyak 6 responden (8.5%). Peneliti beranggapan bahwa responden mengetahui tujuan dari bantuan hidup dasar, karena dengan mengetahui tujuan bantuan hidup dasar kita dapat menyelamatkan jiwa korban, mencegah kecatatan, dan memberikan rasa nyaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat santa elisabeth medan dapat melakukan pertolongan pertama pada siapapun dalam keadaan gawat darurat terutama pada orang yang mengalami henti jantung dan henti nafas.

Sama dengan tujuan pengetahuan yang dilakukan oleh ferly 2018, bahwa bantuan hidup dasar BHD berhubungan dengan faktor informasi tentang tindakan penanganan gawat darurat memberi dampak baik bagi masyarakat dalam melakukan tindakan informasi yang benar memberikan nilai positif bagi masyarakat awam dalam melakukan penanganan dengan benar (Ciamis et al., 2019).

Informasi yang dimiliki perawat telah kadaluarsa dan tidak diperbaharui, alasan lain adalah perawat telah lupa materi yang pernah disampaikan saat pelatihan. Selama pengisian kuesioner perawat juga tidak teliti dan tidak memahami, pengetahuan yang kurang menunjukkan pengetahuan tidak dapat dipertahankan, karena pengetahuan adalah bukti seseorang memiliki kompetensi yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan terhadap fakta fakta yang ada disekitar.

Tingkat pengetahuan perawat santa elisabeth medan tahun 2023 tentang BHD berdasarkan indikasi

Diagram 5.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Tentang BHD Berdasarkan Indikasi



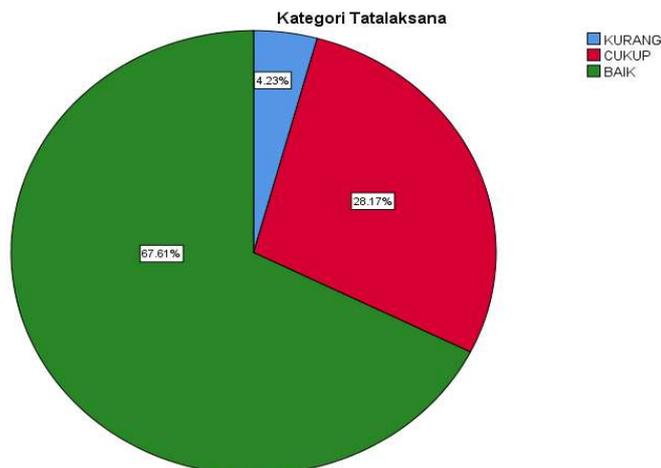
Berdasarkan diagram 5.4 dari hasil penelitian menunjukkan ada 61 responden (85.9%) dengan kategori baik dan kurang sebanyak 10 responden atau (14.1%). Asumsi peneliti bahwa indikasi keberhasilan baik sebanyak 61 responden (85.9%) sebagian besar mengetahui indikasi tindakan bantuan hidup dasar telah berhasil dilakukan. Tindakan yang dilakukan tanpa dasar pengetahuan dan dilakukan tanpa dasar pengetahuan dan dilakukan terus menerus tanpa tahu kapan harus berhenti dapat merugikan orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Winarni, 2017) Dalam hasil analisa, parameter indikasi pemberhentian BHD memiliki prosentasi 44,6%. Dalam parameter tersebut membahas materi tentang kapan saat menghentikan bantuan hidup dasar yang didalamnya menyebutkan bahwa ketika muncul tanda kematian (Medriasis maksimum) dan tetap memberikan bantuan hidup dasar adalah hal yang percuma, apabila tidak didasari pengetahuan yang cukup dan tetap melanjutkan tindakan maka hal tersebut akan membuang waktu dan tenaga yang tentunya memberikan dampak merugikan, materi lain seperti menolong orang yang tidak dikenal yang dicurigai henti jantung perlu diperhatikan gambaran kejadian, pada kasusnya bisa saja setelah ditolong malah membahayakan penolong, hal ini juga harus didasarkan pengetahuan yang cukup membedakan korban karena henti jantung, korban tidak sadar diri (pingsan), korban memang bertingkah seolah tidak sadar (gangguan jiwa), sehingga menolong memang benar untuk menyelamatkan jiwa dan tidak membahayakan diri sendiri.

Pada indikasi keberhasilan perawat 61 responden (85.9%), Pada indikasi keberhasilan 66,67% (20 perawat), sebagian besar perawat mengetahui indikasi tindakan bantuan hidup dasar telah berhasil dilakukan. Pada indikasi pemberhentian 60% (18 perawat), perawat kurang memahami kapan harus menghentikan tindakan bantuan hidup dasar, tindakan yang dilakukan tanpa dasar pengetahuan dan dilakukan terus menerus tanpa tahu kapan harus berhenti dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Tingkat Pengetahuan Perawat Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Tentang BHD Berdasarkan Tatalaksana

Diagram 5.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Tentang BHD Berdasarkan Tatalaksana



Berdasarkan diagram 5.5 dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tatalaksana masuk dalam kategori baik dengan jumlah responden 71 yang bisa menjawab tatalaksana yaitu baik 48 respondengan atau (67.6%), cukup 18 responden atau (25.4%), dan kurang 5 responden (7.0%).

Menurut asumsi peneliti bahwa prosedur bantuan hidup dasar dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, dimana pengetahuan ini memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan perawat santa elisabeth medan terkait pemberian bantuan hidup dasar. Disini peneliti merasa bahwa pengetahuan BHD berdasarkan tatalaksana sudah lebih dari kata baik. Di harapkan dengan pengetahuan yang dimiliki perawat mampu melakukan pertolongan pertama pada orang orang sekitar yang segera harus membutuhkan pertolongan gawat darurat.

Penelitian ini sama dengan penelitian (Wiliastuti et al., 2015) yang sama mendapatkan hasil baik yaitu Tingkat pengetahuan perawat tentang prosedur BHD; dari 25 orang perawat yang menjawab pertanyaan benar sebanyak 80%, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang prosedur BHD adalah baik. dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran tingkat pengetahuan perawat di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD KOJA Jakarta tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah baik (81%).

Pada tatalaksana cukup 18 responden atau (25.4%), sebagian perawat faham dengan tatalaksana bantuan hidup dasar, penting untuk dipahami tentang tatalaksana yang benar karena sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup korban. Sebagian perawat memiliki kompetensi. Tatalaksana yang perpengetahuan cukup yang tidak mampu ditanggapi oleh perawat, seluruhnya disebabkan oleh pengetahuan perawat yang mulai memudar karena kurang kesadaran untuk memperbaharui informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah sampel 71 responden mengenai, gambaran pengetahuan perawat tentang BHD di rumah sakit santa elisabeth medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan bantuan hidup dasar dari hasil penelitian menunjukkan ada 54 responden baik (76.1%) dan cukup sebanyak 13 responden (18.3%) dan kurang sebanyak 14 responden (5.6%)
2. Bantuan hidup dasar berdasarkan defenisi hasil penelitian menunjukkan ada 52 responden baik (73.2%) dan cukup sebanyak 11 responden (15.5%) dan kurang sebanyak 8 responden (11.3%).
3. Bantuan hidup dasar berdasarkan tujuan hasil penelitian menunjukkan ada baik 40 responden atau (56.3%), cukup 25 responden atau (35.2%) dan kurang sebanyak 6 responden (8.5%).
4. Bantuan hidup dasar berdasarkan indikasi hasil penelitian menunjukkan ada 61 responden (85.9%) dengan kategori baik dan kurang sebanyak 10 responden atau (14.1%).
5. Bantuan hidup dasar berdasarkan tatalaksana hasil penelitian menunjukkan bahwa tatalaksana masuk dalam kategori baik dengan jumlah responden 71 yang bisa menjawab tatalaksana yaitu baik 48 respondengan atau (67.6%), cukup 18 responden atau (25.4%), dan kurang 5 responden (7.0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, L., & Tahun, P. (2022). *Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Rumah Sakit Kesrem*.
- Barus, M., Simbolon, P., & Uli Panjaitan, E. S. (2022). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 6(2), 76–80. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.294>
- Ciamis, D. P., Cahyaning, S., Dwi, S., & Zustantria, C. (2019). *Pengetahuan Polisi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). V(2)*, 72–81.
- Dr.Ns, M. (2022). *Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana*. file:///C:/Users/OBS/Downloads/bhd cici.pdf
- Fadlilah, R. &. (2021). *Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap* (Wahid (ed.); pertama). https://www.google.co.id/books/edition/Tingkat_Pengetahuan_Perawat_Tentang_Pene/i6-ZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tingkat+pengetahuan+potter&pg=PT14&printsec=frontcover
- Fkep, J. I. M., No, V. V., & Dasar, B. H. (2022). *JIM FKep Volume V No. 4 Tahun 2022*. V(4), 78–85.
- kes, kusananto. (2004). *pengantar profesi dan praktik keperawatan profesional*. https://www.google.co.id/books/edition/Profesi_and_Praktik_keperawatan_profesio/UxuyL5MNqyYC?hl=id&gbpv=1&dq=pengantar+profesi+dan+praktik+keperawatan&pg=PP5&printsec=frontcover
- Masyarakat, J. P. (2023). *Edukasi dan pelatihan bantuan hidup dasar*. 6(1), 106–115.
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>
- Nursalam. (2020). *metedologi penelitian ilmu keperawatan*.
- Polit, and beck. (2012). *nursing research* (7th ed.). file:///C:/Users/OBS/Downloads/Polit and Beck, 2012.pdf
- Program, M., Kebidanan, S., Sarjana, P., Kusuma, U., Surakarta, H., Program, D., Kebidanan, S., Sarjana, P., Kusuma, U., & Surakarta, H. (2021). *Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta 2,3 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta*. 3.
- Ranto, S. S. A., & Rantung, J. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Perawat Di Rumah Sakit Advent Medan. *Skolastik Kepeerawatan*, 7(2), 141–148.
- Riki, A. (2020). *konsep dasar keperawatan*. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_Keperawatan/XdMGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+dasar+keperawatan&printsec=frontcover
- Siringo-ringo, A. N. (2022). Literature Review: Gambaran Pengetahuan dan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Perawat Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat. In *Jurnal Ilmiah PANNMED* (Vol. 1, Issue 1). http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5692/KTI_ASNITA_NATALINA_BR_SIRINGO_RINGO_-_asnita_ns.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Wiliastuti, U. N., Anna, A., Mirwanti, R., Lubis., R. M., & Oktaviani, S. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap Lantai 8B Rsud Koja. *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1(2), 77. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/2011/01/201911:00>
- Winarni, S. (2017). Pengetahuan Perawat tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA Tahun 2015 di UPTD Puskesmas Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(3), 201–205. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i3.art.p201-205>